

PENERAPAN MODEL *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SD

Nurjannah

STKIP Bina Bangsa Meulaboh
E-mail: ibnunurjannah7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018, Lokasi di SD Negeri Pasi Pinang Jl. Meulaboh Tapak Tuan, Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 12 orang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 8 orang. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan persentase, hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut : terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidup rukun di kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo sebesar 81.67 %

Kata Kunci: Penerapan Model *Scramble*, hasil belajar, PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun social agar dapat hidup mandiri sebagai individu yang berkualitas.

Scramble ini salah satu model pembelajaran yang memperkenalkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda yang ada kaitannya dengan tingkah laku yang diberikan contoh. Dalam hal ini

dengan menggunakan model *Scramble* peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan peserta didik. (Mulyani:2001:82).

Menurut Saleh (2002:34) ada beberapa metodologi yang dikenal dalam pengajaran *Scramble* ini seperti: metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas, sosio drama, dan praktek. Jadi dalam proses belajar mengajar guru harus teliti dalam memilih model atau metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian metode yang dipilih tersebut harus disesuaikan dengan kondisi kelas, peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang

diharapkan oleh gurunya. Tingkat kemampuan siswa sangat berbeda-beda ada yang cepat memahami ada yang lambat dalam menerima pembelajaran. jadi dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil yang dikeluarkan (lulusan) dari Sekolah Dasar tersebut, dan menjadi pengalaman yang disukai bagi peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru dalam proses belajar mengajar masih ada yang kurang tepat dalam menggunakan model atau metode pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Kita ketahui bersama model pembelajaran atau metode mengajar merupakan salah satu cara yang tepat dalam menyampaikan materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya didalam kelas. Model pembelajaran menurut Joyce (Trianto, 2000:5) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, membantu peserta didik meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran. Menurut Suyatno (2009), *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu.

Tahapan model *Scramble* sebagai berikut: a. membuat kartu soal sesuai dengan materi ajar. Guru membuat soal sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa. b.

membuat kartu jawaban dengan diacak. Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal. c. penyajian materi. Guru menyajikan materi ajar kepada peserta didik. d. bagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok. Guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban sebagai pilihan jawaban soal-soal pada kartu soal. e. siswa secara berkelompok mengerjakan kartu soal. Siswa berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal. f. Siswa mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal-soal dalam kartu soal. Siswa mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal. Menurut Slavin, (2009). Kelebihan model *Scramble* ini sebagai berikut : 1. Dalam pembelajarannya, tidak ada siswa atau anggota kelompok yang pasif atau hanya diam, hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab sendiri untuk keberhasilan kelompoknya. 2. Model *Scramble* ini membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berfikir, mempelajari materi secara santai tanpa tekanan karena model ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. 3. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompoknya. 4. Materi yang diberikan oleh guru dapat mengesankan, selalu diingat oleh siswanya. 5. Model ini dapat mendorong siswa lebih semangat

untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun demikian model Scramble ini mempunyai beberapa kelemahannya seperti :1. Model pembelajaran ini sulit dalam perencanaan karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar. 2. Memerlukan waktu yang panjang dalam implementasinya, sehingga guru susah menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditetapkan. 3. Model ini sulit diimplementasikan apabila kriteria keberhasilan belajar masih ditentukan oleh kemampuan siswa. 4. Model ini sering menimbulkan kekacauan yang bisa mengganggu kondisi kelas.

Fungsi model atau metode pembelajaran yang dilakukan guru yaitu salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan Sekolah tersebut. Dari beberapa informasi yang diterima oleh peneliti mengenai hasil belajar di SD Negeri Pasi Pinang masih ada siswa yang belum mencapai tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PPKn. Hal ini disebabkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar masih kurang menggunakan model atau metode yang sesuai dengan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Scramble untuk mata pelajaran PPKn khususnya siswa kelas IV. Sebagai mana kita ketahui bahwa model pembelajaran Scramble ini merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap

pembelajaran orang lain (belajar kelompok). Menurut Isjoni (2009:45) mengemukakan bahwa “.Pembelajaran Scramble merupakan mengajar dengan membagikan lembar soal dan jawaban yang disertakan dengan alternative jawaban yang tersedia.

Hasil belajar

Secara umum hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang rekatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Sibran : 2011:42 mengemukakan bahwa yang dimaksud pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sebgaja maupun tidak sengaja di alami oleh setiap orang secara berulang. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan (Suprijono, 2015:5). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua factor yang pertama factor internal dan yang kedua faktor eksternal.

Mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar salah satu mata pelajaran memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda-beda dari setiap komponen materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Guru harus mampu memilih model yang tepat yang sesuai dengan materi dan mata pelajaran tersebut untuk melakukan implementasi di dalam kelas supaya memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian hasil belajar pun bisa ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba menerapkan model Scramble untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Di SD Negeri Pasi Pinang kelas IV. Yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelaksanaan dengan berkolaborasi bersama siswa, partisipatif dalam arti dibantu oleh guru mata pelajaran PPKn. Penelitian salah satu jenis penelitian yang berusaha memecahkan masalah tentang keberhasilan siswa melalui penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini bagaimana penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD. Lokasi penelitian adalah Di SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten aceh Barat.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pasi

Pinang yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 8 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Model *Scramble*, hasil belajar dan mata pelajaran PPKn.

Instrumen dalam penelitian ini adalah : Lembar Observasi guru dan lembar observasi siswa, lembar observasi guru digunakan untuk melihat aktivitas guru disaat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble*. Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat keaktifan siswa disaat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble*. Soal Tes awal yaitu soal tes yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan model *Scramble* dan soal tes akhir yaitu soal tes yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti model pembelajaran *Scramble*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan siklus II tahap perencanaan yang disusun sebagai berikut :yaitu peneliti mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran seperti Persiapan RPP, bahan dan Media Pembelajaran. kemudian peneliti melakukan proses belajar mengajar di kelas IV di SD dengan materi hidup rukun. dalam kegiatan ini peneliti dan guru mata pelajaran PPKn berkolaborasi dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Kemudian pada tahap pelaksanaan atau tindakan peneliti melakukan proses belajar mengajar, yang diamati oleh Guru mata pelajaran PPKn kelas IV. Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn bahwa berdasarkan hasil lembar observasi masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru. kemudian masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa tersebut duduk diam saja. Peneliti dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model Scamble,

siswa belajar secara berkelompok yaitu dibagi dalam empat kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah tiga orang yang bervariasi. Setelah proses belajar mengajar peneliti memberikan soal latihan yang berjumlah lima buah dalam bentuk uraian. Hasil belajar siswa pada tahap awal di buat dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tes Awal	Keterangan
1	A	L	45	Belum Tuntas
2	AR	L	50	Belum Tuntas
3	HNS	P	45	Belum Tuntas
4	N	P	70	Tuntas
5	RR	L	68	Tuntas
6	WP	L	50	Belum Tuntas
7	SN	P	43	Belum Tuntas
8	ZM	P	52	Belum Tuntas
9	ZF	P	47	Belum Tuntas
10	EY	P	52	Belum Tuntas
11	RD	P	50	Belum Tuntas
12	AG	P	72	Tuntas

Berdasarkan table nomor satu diatas pada siklus pertama bahwa dari dua belas orang siswa hanya tiga orang yang mendapatkan nilai ketuntasan dengan jumlah nilai yang bervariasi. Sedangkan Sembilan orang lagi nilai

yang mereka dapatkan belum memenuhi nilai ketuntasan maksimum atau disebut dengan KKM. Nilai KKM di SD Negeri Pasi Pinang adalah 65.

Tabel Nomor 2

Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Pengamat	Keterangan
1	Antusias Menerima Pelajaran	3	Baik
2	Konsentrasi dalam belajar	3	Baik
3	Keaktifan siswa	3	Baik
4	Mengeluarkan pendapat	3	Cukup
5	Kemampuan memberikan	3	Cukup

	penjelasan		
6	Kerja sama kelompok	2	Baik
7	Kemampuan bertanya	2	Cukup

Berdasarkan Tabel nomor 2 hasil observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat terhadap kegiatan proses belajar mengajar siswa hasil belajar siswa memperoleh persentase nilai rata-rata adalah 45,2 %. Bearti aktivitas siswa dalam melaksanakan penerapan model Scramble pada siklus I dalam katagori baik.

Dengan melihat hasil pada siklus I maka data yang telah dikumpulkan belum cukup sebagai bahan menganalisis penelitian sesuai prosedur yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas guru rata-rata belum memadai.

Dengan demikian, penggunaan model Scramble merupakan model

pembelajaran yang cocok digunakan pada pelajaran PPKn. Namun perlu dilakukan siklus II supaya hasil belajar siswa lebih baik lagi.

Pada siklus ke II peneliti melakukan hal yang sama dengan siklus pada tahap perencana mempersiapkan kembali RPP, bahan dan media pembelajaran dengan dibantu oleh guru kelas IV. Kemudian pada tahap pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dengan menggunakan satu orang guru sebagai pengamatan tau observasi terhadap peneliti dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Tabel Nomor 3 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tes Akhir	Keterangan
1	A	L	65	Tuntas
2	AR	L	65	Tuntas
3	HNS	P	75	Tuntas
4	N	P	75	Tuntas
5	RR	L	75	Tuntas
6	WP	L	50	TT
7	SN	P	75	Tuntas
8	ZM	P	75	Tuntas
9	ZF	P	50	Tidak Tuntas
10	EY	P	75	Tuntas
11	RD	P	65	Tuntas
12	AG	P	65	Tuntas

Berdasarkan table di atas dapat kita ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus ke II terdapat dua orang yang belum tuntas dengan nilai

presentase 7,33 % yakni siswa yang memperoleh daya serap < 65 dengan persentase ketuntasan klasikal 81,67 %

sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara maksimal.

Dengan melihat hasil pada siklus II maka data penelitian yang sudah terkumpulkan sudah cukup untuk menganalisis proses penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ada. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II adalah memberikan petunjuk dan membimbing kegiatan siswa dalam melaksanakan tugas serta mengamati dan mengawasi kegiatan siswa. Aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan makna tujuan yaitu penerapan model Scramble salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terbukti pada nilai hasil belajarsiswa pada table nomor 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan persentase dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Scramble pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV di SDNegeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Saran

1. Dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa, guru sebagai fasilitator dan motivator dalam membangkitkan minat belajar siswa.

2. diharapkan kepada lembaga fasilitas, sarana dan prasarana sangat mendukung dalam keberhasilan Proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2000:76. Hasil Pembelajaran Scramble. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S.dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil Pembelajaran Tipe Scramble.*
- Isjoni (2009:45) *Pembelajaran model Scramble.* Melalui lin, N. 2015 prosiding seminar nasional Semarang.
- Diakses pada tanggal 19 Oktober 2015
- Mulyani:2001:82. Model Pembelajaran Scramble. Diakses pada tanggal 19 November 2017.
- Saleh (2002:34). Jakarta : Bumi Aksara.
- Slavin, (2009). Model pembelajaran Scramble diakses pada tanggal 10 Januari 2012 melalui Sumiati.(2008). *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima.
- Sibran : 2011:42. Hasil Belajar tipe Scramble. Diakses pada tanggal 19 November 2014 melalui Sondand Cristiana, 2013 *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe NHT.* Bandung Aksara
- Sumiati.(2008). *Metode Pembelajaran.* Bandung : CV Wacana Prima.
- Ahmadi.A.Tri.P.Joko. (2007). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung : Pustaka Setia
- Ali. (2000:95) *Hasil Pembelajaran Tipe Scramble.* Jakarta : Bumi Aksara